

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang merupakan produk akhir dan sistem akuntansi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Kondisi keuangan dan hasilhasil operasi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang mana dapat menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2017:7), dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2012:2) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hutaeruk (2017 : 10), menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak

diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2014:10), ada 8 point yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
9. Informasi keuangan lainnya.

2.1.1.3 Sifat Laporan keuangan

Laporan keuangan dibuat sebagai gambaran atau progress kemajuan perusahaan secara periodik dari manajemen perusahaan tersebut. Laporan keuangan bersifat historis yaitu laporan keuangan dibuat dan di susun berdasarkan data dari kejadian yang sudah terjadi. Selain bersifat historis laporan keuangan juga bersifat umum yaitu laporan keuangan tidak hanya diperuntukan untuk pemegang saham perusahaan saja melainkan untuk banyak pihak.

2.1.1.4 Manfaat Dan Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika dibandingkan dan di analisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil. Tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah :

- a. Pelapor keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
- b. Pelapor keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dimasa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjual.
- c. Pelapor keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal
- d. Pelapor keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selamasatu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa.

2.1.1.5 Penggunaan Laporan Keuangan

1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keangan digunakan untuk :

- A. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen selama satu periode tertentu.
- B. Mengetahui total deviden yang akan diterima
- C. Menilai kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- D. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan dating
- E. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan lapporan keuangan digunakan untuk :

- A. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- B. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.
- C. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
- D. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, anggaran dasar, pasar modal dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Kegunaan bagi investor adalah :

- A. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- B. Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- C. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan

4. Pemerintah atau regulator

Laporan digunakan untuk :

- A. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar
- B. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijakan baru.
- C. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tidak
- D. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan

5. Kreditur atau Banker

- A. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang
- B. Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang diberikan.

C. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar pertimbangan keputusan kredit.

2.1.1.6 Jenis Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7) Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta), dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan penyusunan komponen didalam neraca pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

- A. Jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki;
- B. Jumlah rupiah masing-masing aktiva;
- C. Jenis-jenis kewajiban atau utang (liability)
- D. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban;
- E. Jenis-jenis modal;
- F. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi:

- A. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
- B. Jumlah keseluruhan pendapatan
- C. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
- D. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan
- E. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- A. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- B. Jumlah rupiah tiap jenis modal
- C. Jumlah rupiah modal yang berubah
- D. Sebab-sebab berubahnya modal
- E. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya kadang ada komponen atas nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

2.1.1.7 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, karena itu laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, dan penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terjadi ketidakpastian terhadap kesimpulan suatu laporan maka dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas)
7. Laporan keuangan disusun menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan harus bisa memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan

8. Adanya berbagai metode akuntansi yang dapat digunakan membuat variasi dalam pengukuran sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan suatu perusahaan

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat di dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan baik atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan antara lain :
 - a. Dapat menilai kondisi prestasi perusahaan
 - b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalau dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (asset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas.
 - d. Menilai kemajuan dari waktu ke waktu
 - e. Melihat struktur keuangan
6. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
7. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya
9. Bisa memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.2.3 Bentuk-bentuk Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat, oleh karena itu diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan

standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat

3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut

Terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu :

1. Analisis Vertikal (Statis) Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadapnya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik-teknik analisis presentase per komponen (common size), analisis rasio, dan analisis impas
2. Analisis Horizontal (Dinamis) Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Dikatakan metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Selanjutnya dikatakan metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana dan analisis perubahan laba

kotor. Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut dan telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan dua informasi penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi yang diperoleh dari analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2017:104) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Jadi, analisis rasio keuangan adalah alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan.

2.1.3.2 Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut antara lain:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain

4. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik
5. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.1.3.3 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Menurut Munawir (2012:37), Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi (jangka pendek). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid". Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "illikuid". Menurut Kasmir (2016:128), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangutang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan., penggunaan rasio

profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca.

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017:151) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti lain dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarseluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Harahap(2016:303), rasiomenggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos – pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017:272) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan menggunakan altiva yang dimilikinya.

Menurut Hery (2015:209),”Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada”

2.1.4 Rasio Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:296), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2013:116), adalah “Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017: 298) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun manfaat rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis- jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2017:299), Profit margin on sales atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 20% (Kasmir, 2017:208)

Rumus dari net profit margin yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{PENJUALAN BERSIH}}$$

2. Hasil Pengembalian Equitas (Return On Equity/ROE)

Menurut Kasmir (2017:204), ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik dimana standar industri untuk rasio ini adalah 40%. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin baik. Sedangkan apabila rasio ini semakin rendah maka akan semakin buruk.

Rumus Return On Equity yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

3. Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola

seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya.

Rumus dari return on assets yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}}$$

2.1.5 Analisis Kinerja Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia istilah kinerja seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Munawir (2012: 30), yang menyatakan kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Berdasarkan pengertian kinerja keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan cerminan dari kondisi keuangan yang didasarkan atas rasio keuangan perusahaan.

2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat

melakukan perencanaan dan dapat memilih strategi yang dapat dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara umum. Disamping tujuan-tujuan di atas, pengukuran kinerja mempunyai manfaat bagi manajemen untuk menciptakan organisasi yang efektif dan efisien. Tujuan dari penilaian kinerja perusahaan adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba periode tertentu.

Manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya .
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang .
3. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan .

2.1.5.3 Kelebihan dan Kelemahan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bertujuan sebagai alat pengambilan keputusan para pihak yang memakai laporan keuangan. Kelebihan dan Kelemahan kinerja keuangan sebagai berikut :

1. Hasil kinerja keuangan dapat membuka tabir kesalahan proses akuntansi seperti kesalahan penatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting dan kesalahan jurnal

2. Kesalahan lain yang disengaja seperti tidak mencatat, penatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data income smoothing (Pendapatan Laba) dan lain-lain.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian terdahulu menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan dapat pula sebagai data pendukung dalam penelitian ini dan demikian peneliti mencari beberapa penelitian terdahulu yang saling berkaitan dengan analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan.

no	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Analisis Rasio Profitabilitas sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan pada Pt Unilever Indonesia Tbk Periode 2012 – 2015 (Novitasari, 2017).	variabel bebas rasio profitabilitas dan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan perusahaan	menunjukkan kinerja keuangan masih kurang baik, karena ditinjau dari Net Profit Margin cenderung menurun, ditinjau dari Gross Profit margin, Return On Equity, dan Return On Asset belum cukup stabil dilihat dari berfluktuasinya dari tahun ke tahun. Adapun ditinjau dari Earning Per Share kinerja keuangan sudah baik karena nilai yang dicapai

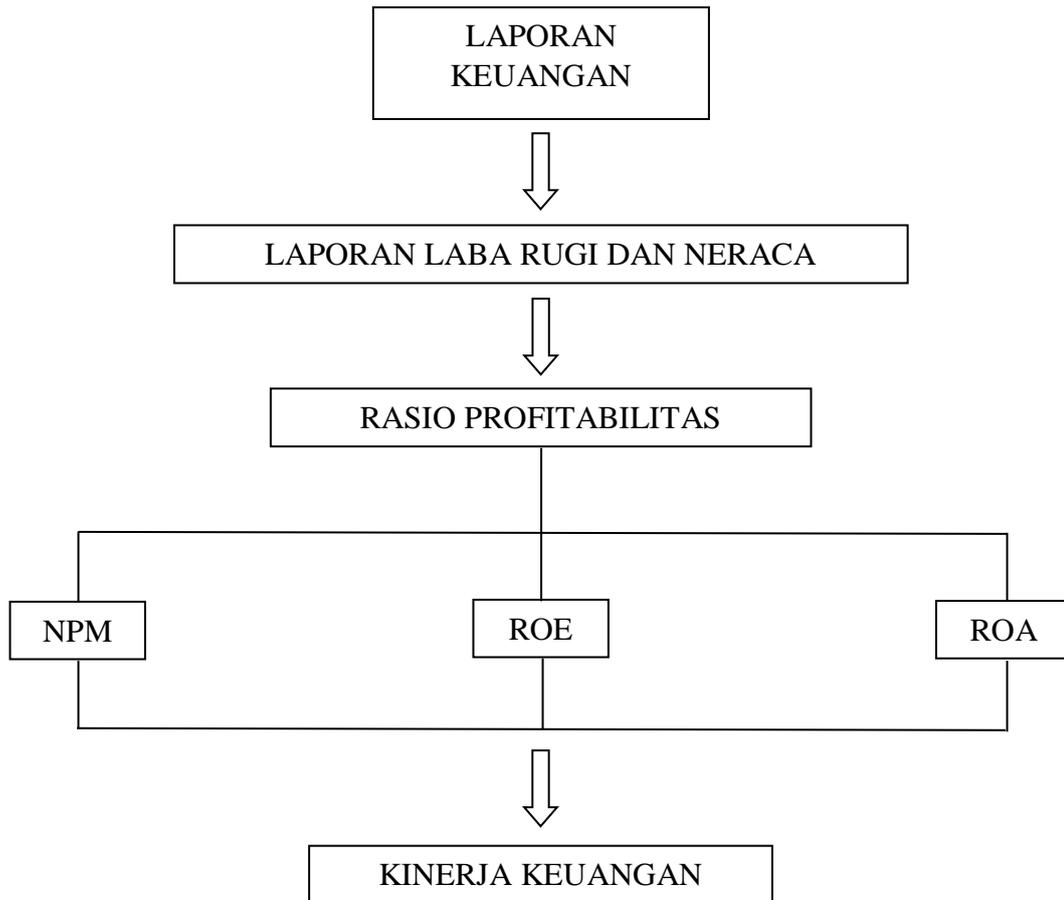
			setiap tahunnya meningkat.
2	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (Tsabit, MA. 2014).	Kinerja keuangan, rasio keuangan	kondisi keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama tiga tahun terakhir dari 2012 sampai 2013 baik. Dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas setiap tahunnya mengalami peningkatan.
3	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas pada PT. Pegadaian Jawa Timur Tahun 2010-2012. (Nita Fitriani, Rita. 2014)	Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kinerja keuangan	Hasil analisis dilihat dari rasio Profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas, menunjukkan bahwa Perusahaan dalam kondisi sehat.
4.	Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012-2016 (Mardahelni. 2017)	Gros Profit margin Net Profit margin Return On Investmen Return On Equity	Menunjukkan bahwa hasil dari kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Net Profit Margin dan Gross Profit

			Margin dinilai kurang baik, dikarenakan dibawah rata-rata standar industri. Return on Investmen dan Return on Equity dinilai baik karena sudah diatas rata-rata standar industri.
5.	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Siantar TOP Tbk (Dedi suhendro. 2017)	Rasio Profitabilitas Rasio Likuiditas Kinerja keuangan	Menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan yang dinilai dengan dengan menggunakan Net Profit Margin dan Return on Asset dinilai baik karena memiliki nilai diatas rata-rata standar industri. Sedangkan untuk Return on Equity dinilai kurang baik

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Laporan laba rugi dan neraca yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam

penelitian ini berupa analisis profitabilitas. Hasil dari analisis profitabilitas ini akan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan. Berikut kerangka berpikir dari peneliti dituangkan dalam gambar :



Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi akan dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas melalui perhitungan Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah kinerja keuangannya meningkat, berfluktuasi atau menurun.